

Humor Bahasa Bugis dalam Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Minangandala

Mardini Dg Parebbo^{1*}, Salam², Sitti Rachmi Masie³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, 96554, Indonesia.
E-mail: mardiniparebbo@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1326>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 June 2025

Revised: 30 June 2025

Accepted: 07 July 2025

Kata Kunci:

Humor, Bahasa Bugis, Masyarakat Minangandala.

Keywords:

Humor, Bugis Language, Minangandala Society.

ABSTRACT

Bahasa Bugis merupakan bahasa komunikasi artinya bahwa bahasa Bugis digunakan untuk berkomunikasi antar sesama individu yang mengetahui bahasa tersebut. Bahasa Bugis telah dikenal di Nusantara, karena penduduk suku Bugis telah melakukan imigrasi ke berbagai tempat dan sudah menyebar luas diluar Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, melibatkan penyajian data deskriptif dalam bentuk kata-kata. dan kalimat yang tertulis, atau lisan dari penutur humor yang diamati. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan ada beberapa humor dalam bahasa Bugis yang sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada fokus penelitian bentuk humor yang ditemukan ada 3 bentuk yakni humor dalam bentuk sindiran, bentuk humor dalam kehidupan sehari-hari dan humor hyperbola lucu. Pada fokus penelitian ketiga fungsi humor yang ditemukan peneliti ada 4 fungsi yaitu mencairkan ketegangan ada 2 humor, mengajarkan orang lain melihat persoalan dari berbagai sudut ada 2 humor, menghibur ada 3 humor, menyadarkan dan membuat seseorang menoleransi sesuatu ada 2 humor.

Bugis language is language of communication, meaning that Bugis language is used to communicate between individuals who know the language. Bugis language has been known in the archipelago, because the Bugis people have immigrated to various places and have spread widely outside South Sulawesi. This study uses a qualitative research type, presentation of descriptive data in the form of words and sentences written, or spoken from the observed humor speakers. Based on the results of the study, the researcher found that there were several humors in the Bugis language that were often used by people in everyday life. In the focus of the study, the forms of humor found were 3 forms, namely humor in the forms of satire, forms of humor in everyday life and funny hyperbolic humor. In the focus of the third study, the function, of humor found by the researcher was 4 functions, namely easing tension, there were 2 humors, teaching others to see problems from various angles, there were 2 humors, entertaining, there were 3 humors, making someone aware and making someone tolerate something, there were 2 humors.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mardini Dg Parebbo, et al (2025). Humor Bahasa Bugis dalam Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Minangandala, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1326>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi antar sesama. Bahasa adalah media yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia, karena dapat membantu manusia menyampaikan pesan baik lisan maupun tulisan. Sunaryo (dalam Suyanto, 2015:16) mengungkapkan bahwa bahasa memiliki peran sangat penting bagi kehidupan. Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa

manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Bahasa juga hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat dan dipakai untuk berinteraksi antar sesama. Kesantunan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat melakukan interaksi dan komunikasi yang baik dengan orang lain.

Bahasa juga memiliki fungsi tertentu yang digunakan seseorang berdasarkan kebutuhan, yakni digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat berkomunikasi, dan alat untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial, Chaer (2010:6). Sistem bahasa berfungsi sebagai alat bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, juga berarti mekanisme kompleks yang tidak hanya menyampaikan makna secara literal, tetapi juga membentuk interaksi sosial, mengekspresikan identitas, dan menciptakan dunia simbolik. Bahasa adalah cerminan pikiran dan budaya manusia.

Humor merupakan suatu wujud bahasa atau tindak tutur yang mampu mempengaruhi keadaan pendengarnya, seperti perubahan ekspresi dan sontak tertawa atau ada pula yang menahan tawa. Jika pendengar tidak mendapatkan respon tertawa, maka tidak bisa dikatakan humor. Dananjaya (dalam Darmansyah, 2011:68) lebih lanjut menyatakan kalau humor merupakan suatu yang bertabiat bisa memunculkan ataupun bisa menimbulkan pendengarnya tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong buat tertawa. Jika pendengarnya belum tertawa, maka dapat menentukan tidak berhasilnya humor yang di sampaikan.

Pada zaman sekarang ini, humor dapat di dengar dimana saja, juga sering di jadikan sebagai ajang untuk meyalurkan bakat seperti yang sering kita tonton di acara TV, tetapi humor yang sering kita dengar menggunakan bahasa Indonesia. Sebenarnya humor juga bisa di sampaikan menggunakan bahasa daerah, dan bahkan dalam beberapa kasus, humor lebih efektif jika disampaikan menggunakan bahasa daerah daripada bahasa nasional. Bahasa daerah tidak hanya mampu menyampaikan humor, tetapi juga dapat memperkaya bentuk dan rasa dari humor itu sendiri.

Sebagian penduduk desa Minangandala menggunakan bahasa Bugis, bahasa yang berasal dari Sulawesi Selatan, sebagai alat interaksi sosial dan komunikasi. Meskipun sudah digunakan sejak lama, bahasa Bugis sudah mulai menyebar keseluruh Indonesia, dan lebih dikenal sebagai "Ugi" dalam bahasa Bugis, Palengkahu (dalam Musayyedah, 2014: 354) menggunakan huruf B dari istilah "Bugis" untuk mengkategorikan bahasa tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menyajikan data mengenai keadaan yang ada. Menurut Sugiyono (2012:3), jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang terjadi dalam suatu kawasan, lapangan, atau wilayah tertentu. Subjek penelitian yang digunakan, penelitian ini adalah masyarakat desa minangandala sebagai populasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik catat, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik rekam dalam pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Milles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga yaitu reduksi data (data reduction), paparan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian di Desa Minangandala humor sering digunakan dalam sebuah komunikasi, akan tetapi humor yang disampaikan harus melihat pada siapa kita menyampaikan dan melihat kondisi pada saat menyampaikan. Kadar kualitas humor dapat dilihat pada bentuk, jenis dan fungsi pada humor tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melihat humor dari segi bentuk, jenis dan fungsi humor dalam bahasa Bugis. Berdasarkan penelitian di Desa Minangandala ditemukan beberapa bentuk humor dalam bahasa Bugis. Berikut bentuk humor yang dimaksud:

Humor dalam Bentuk Sindiran

Sindiran dalam bahasa Bugis sering kali disampaikan dengan gaya halus namun mengena. Berikut adalah humor dalam bentuk sindiran yang ditemukan oleh peneliti di Desa Minangandala: (Bentuk Humor) Bapak :Wantra' siseng ko, pa degaga to lapettang (Saya yang akan mengantarmu, lagi pula sihitam tidak ada) Bapak : majallo ammeng lapettang, ko majallo miiita ka, iko lo tanggungi (si hitam akan mengamuk, kalau dia melihat nya, kalau dia mengamuk apakah kamu bertanggung jawab?) Ibu :

hii majallo ii, ja'na de na jaji (dia pasti mengamuk, tidak perlu). Bapak : te mu puji lapettang na iyya'? (siapa yang paling kamu suka saya atau sihitam? Ibu :tette' upuji lakkaiku (saya tetap menyukai suami saya) Bapak :Awee mateka' tuu, napuji to lakkai pettanna. Ta puji lakkaitta. Magello anunna (mati lah saya, dia tetap menyukai suami hitam nya itu, dia suka suami nya karena milik nya bagus). Ibu :Maketu, magello kenna na (tentu saja, sangat bagus kalau menembak) Bapak : Ooooh magello pele kenna na (Ooooh ternyata tembaknya bagus).

Humor dalam Kehidupan Sehari-hari

Bentuk humor yang satu ini sering digunakan untuk pengamatan terhadap kebiasaan seseorang, juga sering digunakan untuk mengurangi ketegangan, memepererat hubungan, dan dapat menciptakan suasana yang lebih santai. Berikut bentuk humor dalam kehidupan sehari-hari yang ditemukan peneliti di Desa Minangandala: (Bentuk Humor) Remaja Ibu Remaja Ibu : Buu, anye ladang siaga? (Buu cabai ini harganya berapa?) :Ko diondrong biccu'ee seppulo sebbu (yang ditempat kecil harganya 10.000) : Cedde' bawang na masuli ladde (mahal sekali, padahal hanya sedikit) : Anye ladakku namo cedde, madukku urimu ko muandrei (Cabai saya ini, biarpun hanya sedikit bisa membuat pantatmu berasap kalau memakannya.)

Humor Hyperbola Lucu

Humor ini sering digunakan masyarakat dengan melebih-lebihkan sesuatu. Lelucon yang didasarkan pada penggambaran sesuatu secara berlebihan atau melampaui batas kenyataan guna untuk menimbulkan efek yang lucu. Berikut bentuk humor hyperbola yang ditemukan peneliti di Desa Minangandala: (Bentuk Humor) Wee manangka we ye andre-andre magello to diita diandre, na kalo pura ni diandre na pandrasa-rasa ki natiini po pesse, teeni kalo pura ni diandre mapeddi ni eppong nge, ee koloki jambang wee na tii si mapesse kapuru uri ee, ne ko de' ga yede e de to diita nagello diandre agagae, naliwa biccu'na, naliwa napandrasa-rasa ta. (Kenapa yaa makanan- makanan seperti ini sangat terlihat enak dimakan, sedangkan kalau sudah dimakan bisa membuat kita merasa ingin mati, kalau habis memakannya akan sakit perut, apalagi kalau ingin buang air besar pantat kita akan terasa sangat pedis, tetapi kalau tidak ada buah ini, makanan lain menjadi tidak ada enak-enaknya, buah ini sangat kecil, tetapi membuat kita merasa ingin mati kalau memakannya).

Jenis-jenis Humor dalam Bahasa Bugis

Jenis-jenis humor terbagi menjadi tiga yaitu jenis humor personal, pergaulan dan kesenian atau seni humor. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti saat turun lapangan di Desa Minangandala, peneliti hanya menemukan dua jenis humor dalam bahasa Bugis yakni:

Humor Personal

Humor personal cenderung membuat kita tertawa, jenis humor ini lebih sering digunakan untuk menertawakan orang lain menggunakan objek dirinya sendiri. Humor personal juga sering muncul dalam interaksi sosial yang akrab, seperti antar teman, keluarga, dan orang-orang sekitar. orang-orang yang memiliki kedekatan cenderung lebih memahami dan menikmati humor antar satu dengan yang lain. Jenis humor personal terbagi atas beberapa kategori, yaitu kategori guyonan perikena, guyonan satire/sinisme, plesetan, slapstick, mengelola logika, mengelola cerita anekdot, dan guyonan seks.

Salah satu contoh jenis humor personal yaitu : (Bentuk Humor 1) Bapak Bapak Ibu Bapak Ibu : Wantra' siseng ko, pa degaga to lapettang (Saya yang akan mengantarmu, lagi pula sihitam tidak ada) : majallo ammeng lapettang, ko majallo miiita ka, iko lo tanggungi (si hitam akan mengamuk, kalau dia melihat nya, kalau dia mengamuk apakah kamu bertanggung jawab?) : hii majallo ii, ja'na de na jaji (dia pasti mengamuk, tidak perlu). : te mu puji lapettang na iyya'? (siapa yang paling kamu suka saya atau sihitam? :tette' upuji lakkaiku (saya tetap menyukai suami saya) Pada potongan percakapan diatas dilakukan oleh dua orang yang sedang saling menawarkan tumpangan untuk pulang, percakapan ini termasuk pada jenis humor personal dalam kategori Slapstick karena menggunakan fisik sebagai media humor. Pada percakapan diatas, seorang ibu dan bapak ini sedang bercakap dan menjadikan seseorang sebagai media humor, mereka sedang membicarakan suami si ibu tersebut yang katanya hitam, tetapi dengan adanya kalimat yang diujarkan dengan menggunakan fisik seseorang sebagai media humor, dapat membuat para pendengarnya tertawa.

Humor Pergaulan

Humor pergaulan merupakan senda gurau antar teman, kelucuan yang diselipkan pada saat bersama dimuka umum. Adapun humor yang pergaulan yang ditemukan di desa Minangandala

berdasarkan kategorinya salah satunya : Guyonan perikena Guyonan perikena merupakan humor yang isinya berupa lelucon menyindir, tapi tidak terlalu kasar. Pada humor perikena ditemukan dua bentuk humor dalam bahasa Bugis. Berikut humor perikena yang ditemukan di desa Minangandala: (Bentuk Humor 2) Bapak 1 Bapak 2 Bapak 1 :Akkelong ko dolo hee (Menyanyi dulu) :Oooh Adeliaaaa (bernyanyi) :Emuhama gello'pa dingkalina, tapi lebih gello ko amekko ko (Suaramu bagus sekali, tapi lebih bagus lagi kalau kamu diam). Kalimat tersebut termasuk dalam jenis humor pergaulan kategori guyonan perikena karena mengandung elemen olok-olokan atau sindiran yang ditujukan langsung kepada seseorang, dengan tujuan untuk menghibur atau membuat orang lain tertawa melalui perkataan yang agak tajam. Pada percakapan tersebut, Bapak yang 1 memuji suara Bapak 2 dengan mengatakan "suaramu bagus sekali," tetapi kemudian ia menambahkan sindiran dengan mengatakan bahwa suaranya akan lebih bagus lagi jika diam. Ini adalah contoh dari guyonan perikena, di mana seseorang dihina atau dijadikan bahan lelucon dengan cara yang mungkin menyakitkan, tetapi disampaikan dalam bentuk humor yang ringan dalam pergaulan sehari-hari. Guyonan ini sering digunakan dalam lingkungan pertemanan atau antar rekan untuk mencairkan suasana dengan humor yang agak menggoda, meskipun terkadang bisa terasa menyakitkan bagi yang disindir.

Fungsi Humor dalam Bahasa Bugis

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, ada beberapa fungsi humor yang ditemukan peneliti dalam bahasa Bugis yakni sebagai berikut.

Mencairkan Ketegangan

Dalam suatu situasi humor dapat berfungsi untuk mencairkan suasana yang mungkin menegangkan. Humor dapat bekerja sebagai mekanisme sosial dalam situasi yang canggung baik dalam interaksi individu maupun dalam kelompok, serta membantu menjaga hubungan baik ditengah perbedaan pendapat. Humor yang pertama ditemukan di desa Minangandala pada fungsi ini yakni: Bapak Ibu Bapak :majallo ammeng lapettang, ko majallo miiita ka, iko lo tanggungi (si hitam akan mengamuk, kalau dia melihat nya, kalau dia mengamuk apakah kamu bertanggung jawab?) :hii majallo ii, ja'na de na jaji (dia pasti mengamuk, tidak perlu) :te mu puji lapettang na iyya'? (siapa yang paling kamu suka saya atau sihitam? Pada percakapan ini terlihat bahwa si bapak dan ibu yang sedang bercanda. Kata "lapettang" yang mereka sebutkan menunjukkan atau merujuk pada sesuatu yang dikenal oleh keduanya. "majallo ammeng lapettang" adalah kalimat yang dapat membawa unsur ketegangan atau ancaman, namun karena kalimat tersebut diutarakan melalui media humor, suasana yang tegang tersebut menjadi cair dan dapat menghasilkan tawa bagi para pendengarnya. Selain mencairkan ketegangan, humor ini juga berfungsi untuk menciptakan kedekatan, dan mempererat hubungan sosial antar sibapak dan ibu tersebut melalui candaan ringan. Ini juga dapat menunjukkan bagaimana humor sering kali digunakan dalam komunikasi sehari-hari dengan topik yang mungkin sensitif, namun diutarakan dengan cara yang tidak serius dan penuh kelucuan.

Menghibur

Maksud dari humor yang berfungsi untuk menghibur adalah untuk menghilangkan stress dan dapat menciptakan kesenangan dan kegembiraan. Berikut humor bahasa Bugis yang ditemukan peneliti didesa Minangandala. Bapak Ibu Bapak :Awee mateka' tuu, napuji to lakkai pettanna. Ta puji lakkaitta. Magello anunna (mati lah saya, dia tetap menukai suami hitam nya itu, dia suka suami nya karena milik nya bagus) :Maketu, magello kenna na (tentu saja, sangat bagus kalau menembak) : Oooh magello pele kenna na (Oooh ternyata tembak nya bagus) Pada kalimat tersebut meskipun terdapat unsur sindiran atau menyindir tetapi tujuan utamanya yaitu untuk mengundang tawa atau memberikan hiburan kepada orang yang mendengarnya. Humor ini bertujuan untuk menghibur dengan cara menggoda dan bermain dengan kata-kata, tanpa ada niat untuk menyakiti perasaan. Fungsi utama dari humor ini adalah untuk menciptakan suasana yang lebih ringan dan mengundang tawa antara Bapak dan Ibu, sehingga dapat dianggap sebagai humor yang menghibur.

Mengajarkan oranglain melihat persoalan dari berbagai sudut

Artinya mengajarkan seseorang melihat persoalan dari berbagai sudut politik, sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Berikut humor pertama pada fungsi ini yang ditemukan peneliti di desa Minangandala: Wee manengka we ye andre-andre magello to diita diandre, na kalo pura ni diandre na pandrasa-rasa ki natiini po pesse, teeni kalo pura ni diandre mapeddi ni eppong nge, ee koloki jambang wee na tii si mapesse kapuru uri ee, ne ko de' ga yede e de to diita nagello diandre agagae, naliwa biccu'na, naliwa napandrasa-rasa ta. (Kenapa yaa makanan makanan seperti ini sangat terlihat enak

dimakan, sedangkan kalau sudah dimakan bisa membuat kita merasa ingin mati, kalau habis memakannya akan sakit perut, apalagi kalau ingin buang air besar pantat kita akan terasa sangat pedis, tetapi kalau tidak ada buah ini, makanan lain menjadi tidak ada enak-enaknya, buah ini sangat kecil, tetapi membuat kita merasa ingin mati kalau memakannya). Pada teks humor tersebut berfungsi tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk mengajarkan oranglain melihat persoalan dari berbagai sudut, karena dapat mengajarkan seseorang agar lebih kritis dalam menilai sesuatu serta memperhatikan konsekuensi dan resiko yang akan muncul.

Menyadarkan dan membuat orang menoleransi sesuatu

Dalam hal ini, banyak orang yang tidak ingin di kritik atau mendapat kritikan secara langsung, sehingga dengan adanya media humor seseorang dapat menyampaikan kritiknya dan orang yang mendapatkan kritikan dapat menoleransi sesuatu yang disampaikan. Pada fungsi humor yang satu ini, ditemukan dua bentuk humor dalam bahasa Bugis di desa Minangandala: Itai sige aro yanu hee tindro tuttu na jama, kalo moto ii matta mancaji ro to sogi (coba lihat dia kerjanya hanya tidur, kalau dia bangun pasti langsung menjadi orang kaya/sukses) Fungsi humor diatas dapat membuat seseorang menoleransi dirinya, seperti pada kalimat diatas yang mengatakan “coba lihat dia kerjanya hanya tidur, kalau dia bangun pasti langsung menjadi orang yang sukses”. Dengan adanya fungsi humor tersebut, kita bisa melihat bahwa tidak baik jika mengatakan secara langsung jika terlalu banyak tidur itu tidak baik.

Pembahasan

Bentuk-bentuk Humor dalam Bahasa Bugis

Bentuk humor adalah cara penyajian atau cara penuturan sebuah kalimat yang digunakan untuk menciptakan kelucuan dan tawa. Humor juga merupakan ekspresi kreatif yang mengandung elemen kejutan, ironi, permainan kata, atau situasi yang tidak biasa untuk menghibur orang lain. Bentuk humor juga bisa sangat beragam tergantung pada konteks, budaya dan situasi. Menurut para ahli bentuk humor dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berdasarkan bagaimana kelucuan itu diciptakan dan diterima. Menurut Rod A. Martin (2007) dalam bukunya *The Psychology of Humor* (2007), humor dapat dibagi menjadi beberapabentuk berdasarkan fungsi dan dampaknya terhadap individu atau kelompok.

Bentuk humor dalam bahasa Bugis juga mengacu pada cara orang Bugis menciptakan kelucuan melalui bahasa, gaya bicara, cerita, atau situasi yang terkait dengan budaya dan kehidupan sehari-hari. Abdullah (1985) menjelaskan bahwa humor dalam budaya Bugis biasanya diekspresikan melalui sindiran atau kiasan. Humor ini bukan hanya untuk menghibur tetapi juga menjadi alat komunikasi yang sopan untuk menyampaikan kritik tanpa menyinggung secara langsung. Hal ini juga selaras dengan konsep siri' (harga diri) dalam budaya Bugis yang menekankan kesopanan dan kehormatan. Rahman (2010) juga berpendapat dalam analisisnya tentang interaksi sosial masyarakat bugis, Rahman menyebutkan bahwa humor juga sering digunakan sebagai cara atau media untuk mempererat hubungan sosial.

Namun sesuai dengan data hasil penelitian, peneliti hanya menemukan beberapa bentuk humor bahasa Bugis, seperti yang tertera pada tabel 1. Terdapat tiga bentuk humor yang sering digunakan masyarakat Desa Minangandala yakni humor dalam bentuk sindiran, humor dalam kehidupan sehari-hari, dan humor hyperbola lucu. sedangkan bentuk humor yang tidak ditemukan yaitu humor permainan kata (rima atau metafora lucu), humor cerita jenaka, dan humor lelucon nama. Untuk lebih jelasnya ketiga humor yang ditemukan tersebut akan dibahas satu-persatu sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Humor Dalam Bahasa Bugis

No	Bentuk Humor dalam Bahasa Bugis	Jumlah
1	Humor dalam bentuk sindiran	4
2	Humor dalam kehidupan sehari-hari	2
3	Humor hyperbola lucu	3
	Jumlah	9

Humor dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk humor yang satu ini sering digunakan untuk pengamatan terhadap kebiasaan seseorang, juga sering digunakan untuk mengurangi ketegangan, mempererat hubungan, dan dapat menciptakan suasana yang lebih santai. Bentuk humor yang satu ini, peneliti hanya menemukan satu humor dalam bentuk ini. Adapun humor yang dimaksud yakni “Anye ladakku namo cedde, madukku urimu ko muandrei (Cabai saya ini, biar hanya sedikit bisa membuat pantatmu berasap kalau memakannya).”

Kalimat tersebut adalah kalimat yang diutarakan seorang pedagang untuk memberitahu bahwa harga rica sedang naik, tetapi diutarakan melalui media humor sehingga membuat suasana menjadi lebih santai. Bentuk humor yang satu ini juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempererat hubungan antar sesama dalam satu lingkungan masyarakat.

Humor hyperbola lucu

Humor ini sering digunakan masyarakat dengan melebih-lebihkan sesuatu, Lelucon yang didasarkan pada penggambaran sesuatu secara berlebihan atau melampaui batas kenyataan guna untuk menimbulkan efek yang lucu.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan dua bentuk humor hyperbola. Adapun humor yang dimaksud adalah “Itai sige aro yanu hee tindro tuttu na jama, kalo moto ii matta mancaji ro to sogi (coba lihat dia kerjanya hanya tidur, kalau dia bangun pasti langsung menjadi orang kaya/sukses).” Bentuk humor yang kedua yakni “Ana’na tante mu de nengka messu namo kedo tanae, naseng tantenu, namo tanah cau to kedo mitai (naknya tantemu tidak pernah keluar rumah walaupun ada gempa bumi, kata tantemu, gempa bumi saja pasrah melihatnya).” Kedua kalimat diatas diutarakan oleh seorang ibu untuk memberitahu seseorang suatu hal yang tidak baik, tetapi diujarkan melalui bentuk humor ini, dengan melebih-lebihkan sesuatu agar terkesan lucu dan dapat membuat para pendengar tertawa. Bentuk humor ini juga biasa digunakan untuk mengkritik seseorang secara tidak langsung, dengan melalui humor, sehinggamembuat orang yang dimaksud menoleransi dirinya dan membuat pendengar yang lain terhibur dan tertawa.

Jenis-jenis Humor dalam Bahasa Bugis

Data hasil penelitian, peneliti hanya menemukan dua jenis humor dalam bahasa Bugis yang ada didesa Minangandala yaitu jenis humor personal dan humor pergaulan sedangkan humor kesenian atau seni humor tidak ditemukan. Melalui penelitian ini, humor dalam bahasa Bugis lebih banyak ditemukan dalam jenis humor personal, akan tetapi ada beberapa yang mendukung dalam jenis humor pergaulan. Oleh karena itu jenis humor dalam bahasa Bugis yang ditemukan yang mencakup jenis humor personal dan pergaulan.kemudian kedua jenis humor ini dikategorikan menjadi beberapa bagian yaitu guyonan perikena, guyonan satire atau sinisme, plesetan, slapstick, mengolah logika, mengolah cerita anekdot, dan guyonan seks. Jenis humor yang dimaksud akan dibahas secara rinci dibawah ini.

Humor Personal

Tabel 2. Jenis Humor Personal Berdasarkan Kategorinya

No	Jenis humor personal berdasarkan kategorinya	Jumlah
1	Guyonansatire/sinisme	2
2	Slapstick	2
3	Guyonanseks	1
	Jumlah	5

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa data yang dikategorikan dalam jenis-jenis humor bahasa Bugis, pada tabel 2. jenis humor pertama yaitu humor personal. Pada jenis humor ini peneliti hanya menemukan dua bentuk humor berdasarkan kategorinya yaitu guyonan satire/sinimedan Slapstick. Sedangkan jenis humor pada kategori guyonan perikena, plesetan, mengolah logika, mengolah cerita anekdot, dan guyonan seks tidak ditemukan di desa Minangandala. Kedua jenis humor berdasarkan kategorinya akan dibahas satu-persatu dibawah ini.

Guyonan Satire/sinisme

Guyonan Satire atau sinisme merupakan guyonan yang memuat ejekan yang lebih dominan. Kata-kata sindiran mulai dibumbui dengan predikat-predikat yang menyinggung secara psikologis. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di desa Minangandala, peneliti hanya menemukan dua bentuk humor jenis ini dalam bahasa Bugis yakni yang pertama. “Itai sige aro yanu hee tindro tuttu na jama, kalo moto ii matta mancaji ro to sogi (coba lihat dia kerjanya hanya tidur, kalau dia bangun pasti langsung menjadi orang kaya/sukses).” Pada kalimat ini yang termasuk dalam guyonan satire/sinisme adalah “hee tindro tuttu na jama” kalimat tersebut bermaksud untuk mengejek seseorang yang kerjanya hanya tidur seperti tidak ada kerjaan lain, tetapi diungkapkan melalui humor jenis ini sehingga terdengar tidak menyinggung dan dapat membuat para pendengarnya tertawa.

Slapstick

Jenis humor ini merupakan jenis humor yang berkaitan dengan nuansa fisik seseorang. Humor tercipta dengan berdasarkan fisik, kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri seseorang dan dapat di

jadikan sebagai guyonan dan bisa membuat orang lain tertawa pada saat mendengarnya. Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti hanya menemukan satu bentuk humor bahasa Bugis yang menggunakan jenis humor pada kategori slapstick yakni “Puapua ee gello’pa diita ana’na to cina ee maputeni mabondeng to, pappada diita ee ula ne tawaro ee” yang artinya (Ee anak orang cina itu bagus sekali dilihat, kulitnya putih badannya juga bulat, melihatnya seperti melihat ulat sagu). Pada kalimat tersebut mengatakan seorang anak yang berbadan besar dan berkulit putih, diutarakan dengan humor sehingga membuat para pendengarnya tertawa. Maksud dari humor ini tidak lain dan tidak bukan hanya ingin membuat orang terhibur dan tertawa, karena jika orang lain tertawa dengan humor yang di sampaikan berarti humor yang disampaikan berhasil. Kalimat tersebut termasuk pada jenis humor kategori ini, karena fisik menjadi objek utamanya, fisik yang dimaksud yaitu pada kalimat “maputeni mabondeng to” yang artinya (Berkulit putih dan besar). Pada kalimat tersebut kita dapat melihat adanya humor yang berkaitan dengan fisik seseorang, sehingga termasuk dalam jenis humor pada kategori slapstick.

Guyonan Seks

Jenis humor ini adalah jenis humor yang berkaitan dengan tema atau topik seksual. Biasanya, guyonan ini menggunakan candaan atau sindiran yang melibatkan unsur-unsur seksualitas, dan sering kali bertujuan untuk mengundang tawa. Namun, guyonan seks bisa menjadi kontroversial, karena tidak semua orang merasa nyaman dengan topik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti hanya menemukan satu bentuk humor dengan jenis ini pada kategori guyonan seks yakni; Maketu, magello kenna na (tentu saja, sangat bagus kalau menembak) pada kalimat tersebut dikatakan seorang ibu yang lebih memilih suaminya karena bagus kalau menembak, tetapi diutarakan menggunakan media humor sehingga kalimat tersebut terkesan lucu dan membuat para pendengarnya tertawa. Maksud dari humor ini tidak lain dan tidak bukan hanya ingin membuat orang terhibur dan tertawa, karena jika orang lain tertawa dengan humor yang di sampaikan berarti humor yang disampaikan berhasil.

Humor Pergaulan

Tabel 3. Jenis Humor Pergaulan Berdasarkan Kategorinya

No	Jenis humor pergaulan berdasarkan kategorinya	Jumlah
1	Guyonan Perikena	2
2	Mengolah logika	1
3	Absurd	1
	Jumlah	4

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa data yang dikategorikan dalam jenis humor bahasa Bugis, seperti yang tertera pada tabel 2. Jenis humor kedua ini yakni humor pergaulan, terdapat beberapa jenis humor berdasarkan kategorinya yaitu guyonan perikena, guyonan satire/sinisme, slapstick, plesetan, mengolah logika, mengolah cerita anekdot, dan guyonan seks. Pada penelitian ini, peneliti hanya menemukan satu jenis humor pergaulan berdasarkan kategorinya yaitu guyonan perikena, sedangkan jenis humor yang lain tidak ditemukan. Penyebab tidak ditemukannya jenis humor yang lain karena jarang penggunaannya jenis humor tersebut di kalangan masyarakat khususnya di desa Minangandala. Pada saat peneliti mengambil data, tidak ada satupun yang menggunakan jenis humor pergaulan berdasarkan kategori yang lainnya, hanya ada satu jenis humor tersebut berdasarkan kategorinya yang terdengar dan banyak digunakan masyarakat didesa Minangandala, yaitu guyonan perikena.

Fungsi Humor dalam Bahasa Bugis

Seperti yang telah kita ketahui bersama ada banyak fungsi humor. Sudjoko (dalam Suhadi 1898:36) mengatakan bahwa fungsi humor ada tujuh yakni melaksanakan segala keinginan dan gagasan atau pesan, menyadarkan orang bahwa dirinya dirinya tidak selalu benar, mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut, menghibur, melancarkan pikiran, membuat orang menoleransi sesuatu, melihat orang memahami soal pelik. Berdasarkan data hasil penelitian, ke tujuh fungsi humor tersebut ditemukan dalam bahasa Bugis dan akan dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Fungsi Humor

No	Fungsi Humor	Jumlah
1	Mencairkan ketegangan	2
2	Mengajarkan orang melihat persoalan dari berbagai sudut	2
3	Menghibur	3

4	Membuatorangmenoleransisesuatu	2
	Jumlah	9

Mencairkan Ketegangan

Dalam suatu situasi humor dapat berfungsi untuk mencairkan suasana yang mungkin menegangkan. Humor dapat bekerja sebagai mekanisme sosial dalam situasi yang canggung baik dalam interaksi individu maupun dalam kelompok, serta membantu menjaga hubungan baik ditengah perbedaan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian didesa Minangandala, humor dalam fungsi ini, hanya di temukan dua humor saya yakni “majallo ammeng lapettang, ko majallo miiita ka, iko lo tanggungi (si hitam akan mengamuk, kalau dia melihat nya, kalau dia mengamuk apakah kamu bertanggung jawab?) dan te mu puji lapettang na iyya’? (siapa yang paling kamu suka saya atau sihitam). Humor tersebut ditemukan disebuah jalan yang diutarakan oleh dua orang yang sedang bercakap serius tetapi menggunakan humor agar suasana tetap terasa santai dan tidak tegang.

Menghibur

Maksud dari humor yang berfungsi untuk menghibur adalah untuk menghilangkan stress dan dapat menciptakan kesenangan da kegembiraan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didesa Minanganda peneliti menemukan tiga humor dalam fungsi ini yakni “Awee mateka’ tuu, napuji to lakkai pettanna. Ta puji lakkaitta. Magello anunna (mati lah saya, dia tetap menyukai suami hitam nya itu, dia suka suami nya karena milik nya bagus), Maketu, magello kenna na (tentu saja, sangat bagus kalau menembak), dan Ooooh magello pele kenna na (Ooooh ternyata tembak nya bagus. Para pendengar sangat terhibur dengan ujaran yang di ungkapkan bapak dan ibu tersebut walaupun humor tersebut mengarah ke seks, tetapi mereka dapat menanggapi humor tersebut dengan baik.

Mengajarkan orang lain melihat persoalan dari berbagai sudut

Humor ini mengajarkan seseorang agar dapat melihat seseorang dari berbagai sudut seperti politik, sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan didesa Minangandala, peneliti hanya menemukan satu humor dalam fungsi ini yakni; Remaja Ibu Remaja Ibu :Buu, anye ladang siaga? (Buu cabai ini harganya berapa?) :Ko diondrong biccu’ee seppulo sebbu (yang ditempat kecil harganya 10.000) :Cedde’ bawang na masuli ladde (mahal sekali, padahal hanya sedikit) :Anye ladakku namo cedde, madukku urimu ko muandrei (Cabai saya ini, biar hanya sedikit bisa membuat pantatmu berasap kalau memakannya.) Humor diatas merupakan humor yang mengajarkan orang untuk melihat persoalan dari berbagai sudut. Dimana sesuatu yang terjadi tidak diketahui oleh orang lain bisa disampaikan melalui humor, sehingga apa yang tidak diketahui dapat diketahui oleh oranglain.

Menyadarkan dan membuat orang menoleransi sesuatu

Dalam hal ini, banyak orang yang tidak ingin di kritik atau mendapat kritikan secara langsung, sehingga dengan adanya media humor seseorang dapat menyampaikan kritiknya dan orang yang mendapatkan kritikan dapat menoleransi dirinya terhadap sesuatu yang disampaikan. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan didesa Minangandal, pada fungsi humor ini peneliti menemukan dua humor dengan fungsi tersebut, yakni; yang pertama “Itai sige aro yanu hee tindro tuttu najama, kalo moto ii matta mancaji ro to sogi” yang artinya (coba lihat dia kerjanya hanya tidur, kalau dia bangun pasti langsung menjadiorangkaya/sukses).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk humor bahasa Bugis yang terdapat di Desa Minangandala yang sering digunakan tiga bentuk humor yaitu humor dalam bentuk sindiran, humor dalam kehidupan sehari-hari, dan humor hiperbola lucu. yang masing-masing memiliki bentuk dan pengertiannya sendiri, humor dalam bentuk sindiran itu merupakan humor yang sering kali digunakan untuk mengejek dan mengkritik seseorang dengan cara yang lucu tetapi tetap memiliki unsur kepahitan. Humor dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk pengamatan terhadap kebiasaan seseorang dan juga sering digunakan untuk mengurangi ketegangan, mempererat hubungan dan dapat menciptakan suasana yang lebih santai. Sedangkan humor hiperbola lucu ini sering digunakan masyarakat dengan melebih-lebihkan sesuatu, Lelucon yang didasarkan pada penggambaran sesuatu secara berlebihan atau melampaui batas kenyataan guna untuk menimbulkan efek yang lucu.

2. Jenis Humor dalam Bahasa Bugis Jenis humor bahasa Bugis yang ditemukan peneliti di Desa Minangandala ada dua jenis yaitu humor personal dan humor pergaulan dan masing-masing dibagi berdasarkan kategorinya. Dengan melihat data yang telah dipaparkan melalui penelitian ini, jenis humor personal yang lebih banyak ditemukan dan yang sering digunakan ada pada kategori guyonan satire/sinisme karena peneliti menemukan dua humor jenis ini berdasarkan kategori guyonan satire/sinisme, sedangkan pada kategori slapstick peneliti juga menemukan dua humor. Kemudian pada jenis humor pergaulan peneliti menemukan tiga jenis humor yaitu satu pada kategori guyonan perikena, satu pada kategori mengolah logika dan satu pada kategori absurd. Dari data hasil penelitian kedua jenis humor antara personal dan humor pergaulan, humor personal menjadi humor bahasa Bugis yang paling sering digunakan masyarakat di Desa Minangandala.
3. Fungsi Humor dalam Bahasa Bugis Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Minangandala mengenai fungsi humor bahasa Bugis, peneliti menemukan empat fungsi humor dalam bahasa Bugis yaitu Mencairkan ketegangan, mengajarkan orang melihat persoalan dari berbagai sudut, menghibur, dan menyadarkan dan membuat orang menoleransi sesuatu. Dari keempat fungsi yang ada, fungsi menyadarkan dan membuat orang menoleransi sesuatu ditemukan dua bentuk humor, mencairkan ketegangan ditemukan dua bentuk, menghibur ditemukan tiga bentuk, dan mengajarkan orang melihat persoalan dari berbagai sudut ditemukan dua bentuk humor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini. Ucapan terimakasih terutama ditunjukkan kepada pembimbing penulisan artikel ini dan Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

REFERENSI

- ADELIA ID, C. 2017. Pemilihan Bahasa dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Mimbaan Kabupaten Situbondo (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).
- Awaliyah 2019. Kompositum Bahasa Bugis Dialek Soppeng, Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo
- Farida, N. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Solo: Cakra Books, 1(1).
- Hasrianti, A. (2014). Kesantunan dan Hubungan Sosial dalam Masyarakat Bugis di Sulsel. PUSAKA, 2(1), 31-51.
- Huzain, M., Rajab, H., & Wekke, I. S. (2016). Sipakatau: Konsepsi Etika Masyarakat Bugis. Deepublish.
- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 3(2). Pauziah, D. I., Adham, M. J. I., & Setiawan, H. (2022). Aspek Pragmatik dalam Wacana Humor Stand Up Comedy Indonesia Season 7 di Kompas TV. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 12(2), 201-212.
- Mahrum, Miraji S. 2021. Tindak Tutur Direktif Pada Transaksi Antara Penjual Dan Pembeli Pada Ranah Jual Beli Online Dalam Situs Facebook, Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo
- Makatu RA.2019. Jenis dan Fungsi Humor dalam Bahasa Buol, Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo
- MUSTIKA, M. (2018). Interaksi Sosial Masyarakat Bugis-Makassar Di Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Pauziah, D. I., Adham, M. J. I., & Setiawan, H. (2022). Aspek Pragmatik dalam Wacana Humor Stand Up Comedy Indonesia Season 7 di Kompas TV. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 12(2), 201-212.
- Romadhani, N. M., & Eles, R. J. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Iklan Pada Produk Mi Instan Indomie Di Televisi. Jurnal Konfiks, 7(1), 38-46.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 15(1), 1-16.

- Saleh, F., Yusuf, R., Wahyuni, I., Hermansyah, S., & Risdayanti, R. (2023). Prinsip Kerja Sama dalam Film Pendek Komedi Bugis Ambo Nai Anak Jalanan: Kajian Pragmatik. *Jurnal Idiomatic: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 107-115.
- Saman, S., & Amir, A. Dasar Penamaan Bahasa Masyarakat Bugis Di Teluk Pakedai.
- Sudaryanto, S. P. (2020). *Interaksi Sosial*. Alprin.
- Supatmawati, A. (2013). Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas X Sma Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7).
- Syamsuri, A. S., & Md, A. (2020). Pelestarian dan pemertahanan bahasa dan sastra Bugis. *Nas Media Pustaka*.
- Taufiq, A. M., & Nurali, M. J. (2021). Pengaruh Interferensi Bahasa Bugis Bone Terhadap Morfologi Bahasa Indonesia Di Dusun Polewali Desa Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).